

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada proposal ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.²⁵ Yang berarti meneliti dengan berangkat pada suatu kerangka teori, gagasan para ahli, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan serta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh data verifikasi dalam bentuk data empiric lapangan. “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.²⁶

Penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh pengetahuan fenomena sosial atau merubah fenomena sosial dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari fenomena sosial itu sendiri yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena gejala sosial.²⁷

Penelitian kualitatif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang akan mendeskripsikan hasil penelitian dengan kata-kata, bukan dengan angka-angka.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

²⁵Imam Gunawan, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta : Bumi Askara, 2017). h. 80

²⁶Suprpto, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rineke Cipta, 2003). h. 6

²⁷Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2014). h. 22

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, membutuhkan waktu dan tenaga. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan setelah proposal penelitian ini diterima.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Sulawesi Tenggara

3.3 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ada dua, yakni:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang berasal dari data utama.²⁸ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau sumber data yang akurat, yakni data-data yang didapat langsung dari Otoritas Jasa Keuangan, ini didapatkan langsung dari Pegawai Otoritas Jasa Keuangan bagian pengawasan bank, pegawai Otoritas Jasa Keuangan bagian edukasi & perlindungan konsumen, dan didapatkan dari dokumen tentang perlindungan simpanan nasabah PT.BPR Mustika Utama Kolaka yang izin usahanya dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini berupa buku atau studi pustaka.²⁹ Data ini untuk melengkapi data

²⁸Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h.30

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Cetakan 7 (Bandung: Cv Alfabeta, 2009). h. 241-243

pokok yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu pengumpulan data dalam penelitian, fokus penelitian yang paling penting adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti.³⁰ Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati bagaimana bentuk perlindungan hukum yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan terhadap nasabah yang mengalami kerugian serta upaya apa yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan terhadap nasabah yang mengalami kerugian terhadap bank gagal yang berdampak sistemik. Yang kemudian melakukan perlindungan simpanan nasabah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Mustika Utama Kolaka yang izin usahanya dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan alat wawancara. Metode wawancara ini

³⁰Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : Puastaka Setia, 2002). h. 61

digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti.³¹ Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini, terutama yaitu pihak pegawai Otoritas Jasa Keuangan bagian pengawasan bank & sebagai penguat dari hasil wawancara maka peneliti juga mengkonfirmasi data melalui pihak edukasi & perlindungan konsumen yang dimana peneliti mencari tahu mengenai perlindungan simpanan nasabah tersebut agar wawancara lebih valid peneliti merekam hasil untuk keperluan pengolahan data. Mekanisme wawancara dilakukan dengan cara wawancara terarah (Guded Interview) yang dilakukan secara individual yaitu wawancara peneliti dengan pihak Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Sulawesi Tenggara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen yang telah ada atau tersedia yang nantinya digunakan untuk dipelajari pengetahuan dan fakta yang akan diteliti. Baik itu berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya. Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari arsip Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Sulawesi Tenggara, dokumen-dokumen, data-data, foto maupun video. dan sebagainya untuk mendukung informasi-informasi yang diperlukan untuk penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

³¹Koentjaningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta, Gramedia, 1991). h. 44.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini

berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Peneliti akan melakukan pemilihan data hasil penelitian, data yang sesuai dengan penelitian akan dipertahankan/disimpan dan data yang tidak sesuai akan dibuang.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu

dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Peneliti akan melakukan penyajian data dari hasil penelitian

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.³²

³²Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.16.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan kiranya menetapkan metode menguji keabsahan data yang telah diperoleh, agar terhindar dari bias atau ketidak validan data. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi sumber data dan teknik”.

Perpanjangan pengamatan dalam hal ini adalah hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data lapangan telah kredibel.

Meningkatkan ketekunan berarti pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti, ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan “sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Triangulasi dalam hal ini ada dua yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan

dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Triangulasi teknik adalah pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.³³



³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet-20 (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 327.